



EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA POWER POIN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG STUNTING DI DESA KARANGSARI KABUPATEN GARUT TAHUN 2023

Putri Fina A'rafiani Safitri¹, Agustina Sari², Kuswati³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: Putrifina@gmail.com

Article History:

Received: 18-03-2024

Revised :20-04-2024

Accepted:24-04-2024

Keywords:

Pengetahuan,

Penyuluhan Kesehatan,

Stunting

Abstract: Prevalensi stunting di Kabupten Garut sebesar 35%, Pemerintah telah menentukan target prevalensi stunting di tahun 2024 berada di angka 14% artinya masih terdapat kesenjangan sebesar 21%. Stunting menimbulkan dampak yang dapat berkurangnya mutu sumber daya manusia serta keproduktifannya, dalam penelitian peneliti ingin melakukan pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu. Berdasarkan laporan Puskesmas Karangpawitan pada periode Januari s/d November 2022 terdapat sebanyak 431 balita usia 0-59 bulan yang mengalami stunting. Tujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media power poin terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang Stunting di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan pretest posttest one group design. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 24-59 sebanyak 52 dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah uji paired T-test, yaitu untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 17,02 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 19,06. Hasil bivariat menunjukkan p-value sebesar 0,000. Penyuluhan kesehatan dengan media power poin terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat guna mengetahui penyebab stunting yang dapat terjadi pada balita dan

sebagai bahan informasi untuk melakukan pencegahan sehingga dapat memperbaiki status gizi keluarga.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Generasi yang berkembang maksimal ataupun tidak *stunting* mempunyai tingkatan kecerdasan yang lebih baik, dapat memberikan energi saing yang baik di bidang pembangunan serta ekonomi. Disamping itu, perkembangan maksimal bisa kurangi beban terhadap resiko penyakit degeneratif. Dengan demikian, apabila perkembangan *stunting* bisa dicegah, maka diharapkan perkembangan ekonomi dapat lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya penyembuhan terhadap penyakit degeneratif (Aryastami & Tarigan, 2017). *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana hasil pengukuran panjang badan terhadap umur pada balita menunjukkan angka <-2 standar deviasi menurut standar pertumbuhan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). *Stunting* terjadi karena adanya berbagai faktor yang menghambat proses pertumbuhan bayi selama 1000 HPK atau sejak bayi dalam kandungan hingga berusia 24 bulan pasca dilahirkan, namun kejadiannya baru terlihat setelah balita berusia 24 bulan (TNP2K, 2017).

Prevalensi *stunting* di dunia pada anak usia di bawah 5 tahun sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita *stunting* dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi *stunting* sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi *stunting* sebesar 24,7%, menjadikan kawasan di Asia dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Asia Selatan (Global Nutrition Report, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi *stunting* dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007 sebesar 36,8%, tahun 2010 sebesar 34,6% dan 2013 sebesar 37,2%. Sedangkan tahun 2018 angka *stunting* turun dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data hasil integrasi antara SSGBI 2019 dan SUSENAS menunjukkan bahwa prevalensi nasional underweight, *stunting*, wasting berturut-turut adalah 7,4 %; 27,7%; dan 16,3%. 3 Lebih dari 50% provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi *stunting* melebihi dari angka nasional (TIM SSGBI, 2019). Laporan ePPGBM SIGIZI (per tanggal 20 Januari 2021) dari 34 provinsi menunjukkan bahwa dari 11.499.041 balita yang diukur status gizinya berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) terdapat 1.325.298 balita dengan TB/U <-2 SD atau dapat dikatakan 11,6% balita mengalami *stunting* (Kemenkes, 2021).

Prevalensi Balita di Jawa Barat memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan tingginya (kurus) yaitu sebesar 8,4 %. Sedangkan prevalensi Balita memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (pendek) atau *stunting* yaitu sebesar 31.1%. Prevalensi angka *stunting* atau gagal tumbuh di Kabupaten Garut pada tahun 2018 sebesar 43 persen atau tertinggi di Jawa Barat. Sementara, hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi *stunting* di Garut sebesar 35% (Dinkes

Garut, 2021).

Stunting menimbulkan dampak yang dapat berkurangnya mutu sumber daya manusia serta keproduktifannya. Terdapat 2 bagian dampak yang di kemukakan oleh WHO yaitu dampak jangka pendek yang terdiri dari: meningkatnya permasalahan kesakitan serta kematian, kurang optimalnya perubahan psikologis, motoric dan verbal anak, serta tingginya biaya Kesehatan. Sementara dampak jangka panjang *stunting* ialah kondisi tubuh pada saat dewasa tidak sesuai dengan umurnya, resiko terkena kegemukan dan berbagai penyakit lainnya, Kesehatan reproduksi yang menurun, kurang optimalnya kapabilitas belajar pada saat sekolah dan juga rendahnya produktivitas dan kapasitas kerja (Adelina & Dkk, 2018).

Faktor penyebab *stunting* ini tidak berlangsung begitu saja saat itu juga, melainkan *stunting* ini merupakan kondisi dari masalah kurang gizi yang terjadi pada masa lampau dimulai dari masa remaja yang sudah mengalami kurang gizi, dilanjutkan pada masa kehamilan kurang asupan, hingga saat melahirkan bayi mengalami kekurangan gizi dan terus berlanjut ke siklus hidup selanjutnya (Nurjanah, 2018). Aspek yang mempengaruhi status gizi seseorang yaitu dapat dari konsumsi makanan yang diperoleh, pendidikan serta pengetahuan seseorang mengenai pentingnya memenuhi asupan gizi tubuh, sosial ekonomi keluarga juga sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi seseorang (Fikawati & Syafiq, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2019). Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh dan berdasarkan analisis yang dilakukan, diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian *Stunting* berpengaruh terhadap terjadinya *Stunting* pada balita usia 1-5 tahun. Penyuluhan gizi kepada ibu serta para penjaga balita jadi salah satu saran Unicef Indonesia (2013) mengentaskan permasalahan *stunting* di Indonesia. Penyuluhan gizi ialah bagian aktivitas pembelajaran kesehatan, didefinisikan selaku upaya terencana untuk mengganti sikap orang, keluarga, kelompok serta warga dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang gizi (Dewi & Aminah, 2016).

Penyuluhan dilakukan dengan memakai bermacam tata cara serta media yang disesuaikan dengan target. Penyuluhan dengan tata cara biasa semacam ceramah serta tanya jawab membuat target bosan serta kurang tertarik, sehingga tidak efisien. Ibu butuh diberikan penyuluhan yang bisa membuat mereka bahagia, bergairah dengan membuat mereka ikut serta secara aktif. Tata cara partisipatif yang diiringi dengan praktek pemilihan santapan sehat, diharapkan bisa membuat ibu lebih gampang menguasai dan mempunyai keterampilan dalam memilah santapan, termasuk santapan yang sehat untuk balitanya. Tata cara penyuluhan partisipatif dengan memberikan peluang ibu secara langsung mempraktekkan memilah santapan sehat untuk balita, dengan harapan target lebih aktif, bisa lebih baik dalam meresap modul, serta data yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohayati, 2021) tentang Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan *Stunting* menyimpuykkan bahwa penyuluhan secara partisipatif signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, dan memiliki efektifitas yang lebih baik dibanding tata cara lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ansori, 2022) tentang Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap

Peningkatan Pengetahuan *Stunting* Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampayan Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Poin terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang *Stunting* di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023”.

LANDASAN TEORI

Stunting

Definisi Stunting

Stunting ialah keadaan balita dengan tinggi badan yang tidak sesuai umurnya. Keadaan ini dinilai dengan tinggi badan lebih dari minus 2 standar deviasi median dengan standar pertumbuhan anak dari WHO. Anak usia dini yang mengalami stunting termasuk dalam malnutrisi kronik yang diakibatkan dari beberapa aspek yaitu status sosial ekonomi, gizi ibu semasa kehamilan, penyakit saat bayi serta rendahnya kebutuhan gizi saat bayi. Balita yang mengalami stunting di masa depan dapat terhambat untuk sampai pada perkembangan fisik serta kognitif maksimal (Kemenkes, 2018).

Pengetahuan

Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek. Menggunakan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Nugrahaningsih (2016) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa. Tingkat dari pengetahuan seseorang dapat diukur berdasarkan tentang pendidikan, pengalaman, dan usia serta juga informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan *pretest posttest one group design*. *Quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Arianto, 2014). Peneliti melakukan *pretest* sebagai untuk mengetahui pengetahuan ibu balita (01), selanjutnya memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin sebagai intervensi/perlakuan kepada responden (X). Setelah diberikan intervensi peneliti melakukan *posttest* untuk menilai pengetahuan ibu balita (02). Bentuk rancangan *Quasi Eksperimen The one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| | <i>Pre-Tes</i> | Perlakuan | <i>Post-Tes</i> |
|----------|----------------|-----------|-----------------|
| Kelompok | O ₁ | X | O ₂ |

Keterangan :

- O₁ : Skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin (pre-test)
 O₂ : Skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin (post-test)
 X : Penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Tabel 4.1.

Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin di Desa Karang Sari Kabupaten Garut Tahun 2023

| Kelompok | N | Min | Max | Mean | SD | Selisih Mean |
|-----------|----|-----|-----|-------|-------|--------------|
| Pre-Test | 52 | 12 | 23 | 17,02 | 2,631 | 2,04 |
| Post-Test | 52 | 14 | 24 | 19,06 | 2,682 | |

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari 52 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin nilai pengetahuan paling rendah sebesar 12, nilai paling besar 23 dan nilai rata-rata sebesar 17,02 dengan standar deviasi 2,631. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin nilai pengetahuan paling rendah sebesar 14, nilai paling besar 24 dan nilai rata-rata sebesar 19,06 dengan standar deviasi 2,682 dan terdapat selisih rata-rata sebesar 2,04.

Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dan *post test* pada pengetahuan responden. Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan SPSS v.25 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | N | <i>p-value</i> | Keterangan |
|----------|----|----------------|------------|
| Pre-Tes | 52 | 0,200 | Normal |
| Post-Tes | 52 | 0,200 | Normal |

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui nilai *p-value* untuk semua data $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga uji analisis data yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji *Paired T-test* dengan hasil analisis sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Uji *Paired T-test*

Tabel 4.3.

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* di Desa Karang Sari Kabupaten Garut Tahun 2023

| Kelompok | N | Mean | Std. Dev | <i>P-Value</i> |
|------------------|----|-------|----------|----------------|
| <i>Pre-Test</i> | 52 | 17,02 | 2,631 | 0,000 |
| <i>Post-Test</i> | 52 | 19,06 | 2,682 | |

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media power poin efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Desa Karang Sari Kabupaten Garut Tahun 2023.

Pembahasan

Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin nilai pengetahuan paling rendah sebesar 12, nilai paling besar 23 dan nilai rata-rata sebesar 17,02 dengan standar deviasi 2,631. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin nilai pengetahuan paling rendah sebesar 14, nilai paling besar 24 dan nilai rata-rata sebesar 19,06 dengan standar deviasi 2,682 dan terdapat selisih rata-rata sebesar 2,04. Faktor penyebab *stunting* tidak berlangsung begitu saja saat itu juga, melainkan *stunting* ini merupakan kondisi dari masalah kurang gizi yang terjadi pada masa lampau dimulai dari masa remaja yang sudah mengalami kurang gizi, dilanjutkan pada masa kehamilan kurang asupan, hingga saat melahirkan bayi mengalami kekurangan gizi dan terus berlanjut ke siklus hidup selanjutnya (Nurjanah, 2018). Aspek yang mempengaruhi status gizi seseorang yaitu dapat dari konsumsi makanan yang diperoleh, pendidikan serta pengetahuan seseorang mengenai pentingnya memenuhi asupan gizi tubuh, sosial ekonomi keluarga juga sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi seseorang (Fikawati & Syafiq, 2014).

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2014) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak

sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Penyuluhan kesehatan digunakan untuk menyampaikan beberapa informasi. Penyuluhan dilakukan dengan cara langsung atau menggunakan media sebagai perantara atau sarana dalam proses penyampaian informasi (Haryani, 2016). Penyuluhan gizi kepada ibu serta para penjaga balita jadi salah satu saran Unicef Indonesia (2013) mengentaskan permasalahan stunting di Indonesia. Penyuluhan gizi ialah bagian aktivitas pembelajaran kesehatan, didefinisikan selaku upaya terencana untuk mengganti sikap orang, keluarga, kelompok serta warga dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang gizi (Dewi & Aminah, 2016).

Penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap materi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media, salah satunya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%. Penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2019). Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh dan berdasarkan analisis yang dilakukan, diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian Stunting berpengaruh terhadap terjadinya Stunting pada balita usia 1-5 tahun.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu balita tentang stunting merupakan ringkasan, gambaran hasil tahu dari berbagai informasi yang diperoleh ibu balita mengenai kejadian stunting mulai dari penyebab sampai dengan penanganan dan pencegahan. Pengetahuan ibu balita tentang stunting masih perlu ditingkatkan. Edukasi yang tepat dan program penyuluhan tentang stunting dan gizi yang seimbang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya mencegah stunting pada anak-anak mereka. Dukungan dari tenaga kesehatan dan penyedia layanan kesehatan melalui penyuluhan yang dilakukan berperan penting dalam membantu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan tindakan pencegahannya.

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media power poin efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2014) tujuan utama penyuluhan kesehatan merupakan untuk mencapai 3 hal yaitu peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat, peningkatan perilaku masyarakat dan peningkatan status kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan merupakan segala bentuk kombinasi kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang baik untuk kesehatan.

Penyuluhan dilakukan dengan memakai bermacam tata cara serta media yang disesuaikan dengan target. Penyuluhan dengan tata cara biasa semacam ceramah serta tanya jawab membuat target bosan serta kurang tertarik, sehingga tidak efisien. Ibu butuh diberikan penyuluhan yang bisa membuat mereka bahagia, bergairah dengan membuat

mereka ikut serta secara aktif. Tata cara partisipatif yang diiringi dengan praktek pemilihan santapan sehat, diharapkan bisa membuat ibu lebih gampang menguasai dan mempunyai keterampilan dalam memilah santapan, termasuk santapan yang sehat untuk balitanya. Tata cara penyuluhan partisipatif dengan memberikan peluang ibu secara langsung mempraktekkan memilah santapan sehat untuk balita, dengan harapan target lebih aktif, bisa lebih baik dalam meresap modul, serta data yang diberikan. Media power point merupakan media yang tergabung dari Microsoft Office, Microsoft Power point mempunyai beberapa fitur yaitu menambahkan audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup (Saputra, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohayati, 2021) tentang Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting menyimpulkan bahwa penyuluhan secara partisipatif signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, dan memiliki efektifitas yang lebih baik dibanding tata cara lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ansori, 2022) tentang Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Menurut peneliti, metode audiovisual dengan menggunakan slide power poin dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan metode audiovisual merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan. Metode audiovisual sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang penanganan stunting dan gizi seimbang untuk balita kepada ibu agar informasi tersebut dapat disampaikan lebih jelas dan tepat. Media power poin juga menerangkan suatu objek yang dapat diberikan misalnya makan yang dikonsumsi mengandung karbohidrat, protein, mineral dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. meningkatnya pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting dikarenakan ibu telah mendapatkan informasi kesehatan melalui penyuluhan dengan media power poin ditandai dengan adanya kenaikan hasil evaluasi dari pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media power poin sebesar 17,02.
- 2) Rata-rata pengetahuan ibu sesudahn diberikan penyuluhan kesehatan dengan media power poin sebesar 19,06.

- 3) Terdapat pengaruh pemberian Fe dan pisang ambon terhadap peningkatan kadar Hb remaja putri yang mengalami anemia ringan dengan *p-value* sebesar 0,000.
- 4) Penyuluhan kesehatan dengan media power poin terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dengan *p-value* sebesar 0,000.

DAFTAR REFERENSI

- Achadi, E.L., (2014), Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8 (1).
- Adelina F.A., Widajanti L., Nugraheni S.A. (2018) „Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita *Stunting* (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang)“, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. 6(5): 361-369.
- Ansori, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan *Stunting* Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1-4.
- Arianto, H, 2014, *Modul Kuliah Metode Penelitian*, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Ariati, N. N., Wiardani, N. K., Kusumajaya, A. N., Supariasa, I. D. N., & Sidiartha, L. (2020). *Buku saku antropometri gizi Anak PAUD*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Arikunto, S., (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Brown, J., Cairncross, S., & Ensink, J. H. (2013). Water, sanitation, hygiene and enteric infections in children. *Archives of disease in childhood*, 98(8), 629-634.
- Budiman, A. R. (2013). Kapita Selekta Kuesioner. Jakarta: Salemba Medika, 22-30.
- Dinkes Garut, (2021), *Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2021*, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- Dinkes Jabar, 2018, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2018*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan *stunting* di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Global Nutrition Report, (2020), From Promise To Impact Ending Malnutrition By 2030, diakses 4 Mei 2022. <https://globalnutritionreport.org/reports/2020-global-nutrition-report/>
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto, S. (2016). Penyuluhan Kesehatan Langsung dan melalui Media Massa Berpengaruh terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161-168.

- Hasnawati, H., AL, J. P., & Latief, S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1), 7-12.
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kemenkes R.I., (2018), *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes R.I., *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS, Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI, (2018), *Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Penerbit Direktorat Pembinaan Kesehatan
- Kemenkes RI., (2019), *Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pusdatin : Buletin *Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 1, 2.
- Notoatmodjo, S., (2014), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2016), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2017), *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurjanah LO, 2018, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018, *Skripsi*, Stikes Bhakti Husana Mulia Madiun.
- Nurlinda, N., & Sari, R. W. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 372-376.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *stunting* dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rohayati, R., & Aprina, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan *Stunting*. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 287-293.
- Saparinto, C. Hidayati.(2010). *Bahan Tambahan Pangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schmidt, C. W. (2014). Beyond malnutrition: the role of sanitation in stunted growth.
- Siregar, S. H., & Siagian, A. (2021). Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Anak 6–24 bulan di Kabupaten Langkat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 1-8.
- Srimaya, S. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 53-68.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- Triawanti, T., Sanyoto, D., Fujiati, F., Setiawan, B., & Erliyanti, E. (2020). Upaya Pencegahan *Stunting* Sejak Pra Konsepsi Melalui Modul Nkr_Caten Dan

- Konseling. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 355-361.
- UNICEF, 2019, UNICEF-WHO-World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates 2019 edition – interactive dashboard [Internet].
- Vitaloka, F. S. W., Setya, D. N., & Widyastuti, Y. (2019). *Hubungan Status Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita di desa kwalu tambang kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20-26.